

Hubungan Pengetahuan HIV/AIDS dengan Pemanfaatan Pelayanan Voluntary Counseling And Tasting Pada Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Srandakan Bantul

Asep Saputra^{1*}, Diah Nur Anisa², Dwi Sri Handayani³

¹ Program Studi Keperawatan, Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

²Dosen Program Studi Keperawatan, Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

^{1*}putraasa0@gmail.com, ²Author2@email.com, ³Author3@email.com

Abstrak

Voluntary counseling and tasting (VCT) merupakan salah salah satu strategi pencegahan penanggulangan HIV/AIDS yang dinilai cukup efisien. Cakupan pemanfaatan VCT di Puskesmas Srandakan Bantul dari tahun 2019 ke 2020 mengalami penurunan sebanyak 957 kunjungan. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan angka penurunan tersebut, salah satu faktor terpentingnya adalah pengetahuan remaja itu sendiri. Apabila pengetahuan remaja terkait pemanfaatan VCT rendah maka angka kejadian HIV/AIDS meningkat. Tujuan penelitian: Mengetahui hubungan pengetahuan HIV/AIDS dengan pemanfaatan *Voluntary Counseling and Tasting* pada remaja di wilayah kerja Puskesmas Srandakan Bantul. Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu 150 remaja. Alat ukur menggunakan kuesioner Pengetahuan HIV/AIDS dan Pemanfaatan *Voluntary Counseling and Tasting*. Teknik analisa data menggunakan *Kendal Tau*. Hasil: Menunjukkan bahwa pengetahuan pada remaja mayoritas memiliki pengetahuan kurang sebanyak 136 remaja (90,7%). Mayoritas responden tidak memanfaatkan VCT sebanyak 137 remaja (91,3%). Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikan 0,001 ($p<0,05$). Kesimpulan: Ada hubungan pengetahuan HIV/AIDS dengan pemanfaatan *voluntary counseling and tasting* pada remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Srandakan Bantul.

Kata Kunci: Pengetahuan, VCT, Remaja

PENDAHULUAN

Pemanfaatan program layanan VCT merupakan suatu strategi kesehatan masyarakat yang dilaksanakan guna menekan penyebaran HIV-AIDS untuk mencegah sedini mungkin, dengan tujuan utamanya yaitu mengubah perilaku lebih sehat dan juga lebih aman. Harapan menjalankan program VCT sebagai bentuk pencegahan penularan HIV-AIDS secara lebih dini. Pelayanan kesehatan memiliki peranan sangat penting sebagai garda terdepan dalam upaya pencegahan dan pengendalian jumlah kasus HIV-AIDS dengan melaksanakan antisipasi dan deteksi (Prawesti dan Purwaningsih, 2018).

Voluntary counseling and tasting merupakan salah satu strategi pencegahan penanggulangan HIV/AIDS yang dinilai cukup efisien. Untuk mengetahui status HIV/AIDS secara dini dapat dilakukan melalui pelayanan yang komprehensif sehingga akibat negatif yang mungkin timbul dapat dicegah sejak awal, dan menurunkan angka kesakitan HIV/AIDS. Tidak dimanfaatkannya pelayanan Kesehatan pemeriksaan VCT khususnya pada orang yang resiko HIV/AIDS dikhawatirkan akan semakin meningkatkan angka kejadian HIV/AIDS sehingga untuk menekan angka kejadian HIV/AIDS salah satunya adalah kesadaran dari orang yang beresiko untuk melakukan pemeriksaan (Salawati, 2021).

Kebijakan di Indonesia berupa Peraturan Menteri Kesehatan No. 21 Tahun 2013 tentang pelayanan *Voluntary Counseling and Testing* (VCT) atau Konseling tes HIV sukarela (KTS) dan *Provider Initiatif Counselling and Testing* (PITC) ataupun konseling dan tes atas inisiasi petugas kesehatan. VCT merupakan sebuah upaya pencegahan dan juga deteksi dini guna mengetahui status seseorang telah terinfeksi HIV atau belum dengan melalui konseling dan testing HIV-AIDS. VCT adalah poin utama

guna memberikan perawatan, dukungan dan juga pengobatan terhadap ODHIV (Marlinda, T. And Wijayanti, 2022).

Berdasarkan fenomena studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Srandonan Bantul pada 10 Januari 2024. Puskesmas Srandonan Bantul menjalankan program VCT sudah 1 tahun yang dimana dalam 3 bulan terakhir kunjungan VCT ke Puskesmas dan VCT *mobile* sebanyak 156 pasien yang diantaranya kebanyakan Ibu hamil, dewasa usia 25-60 tahun dan remaja. Dari hasil wawancara dengan dua remaja di wilayah tersebut belum pernah mendapatkan atau terpapar tentang HIV/AIDS. Masalah yang timbul pada program ini diantaranya pengetahuan mengenai HIV/AIDS. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Hubungan Pengetahuan HIV/AIDS Dengan Pemanfaatan Pelayanan *Voluntary counseling and tasting* pada remaja”. Melalui penelitian ini diharapkan dapat mengetahui seberapa besar pengetahuan pada remaja serta memanfaatkan fasilitas pelayanan VCT untuk dapat meminimalisir terjadinya HIV/AIDS.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional yaitu penelitian ini diarahkan untuk menghubungkan kesepian dengan depresi pada lansia. Metode pendekatan waktu yang digunakan adalah *cross-sectional* yaitu menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2017). Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian atau objek yang akan diteliti. Populasi penelitian ini adalah usia remaja di wilayah kerja Puskesmas Srandonan Bantul sebanyak 170 orang. Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang secara nyata diteliti dan ditarik kesimpulan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel diambil berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap mewakili populasi yaitu sebanyak 150.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS yang dimodifikasi oleh peneliti sendiri terdiri dari 20 pertanyaan dengan skala *Guttman*. Hasil uji reabilitas kuesioner pengetahuan HIV/AIDS sebesar 0,809 dan dinyatakan reliabel. Kuesioner tentang pemanfaatan layanan VCT diadopsi dari *Follow Up Study of Prevention of Mother to Child Transmission of HIV Clients at Bushenyi Medical Center* oleh Doreen (Hons) (2011). Kuisisioner ini akan dilakukan uji validitas kembali teknik *Product Moment Pearson* menggunakan Alpha Chornbach. Instrumen yang akan dipakai dalam variabel tersebut dikatakan reliabel apabila memiliki Cronbach Alpha lebih dari 0,60. Hasil uji reabilitas kuesioner pemanfaatan pelayanan VCT sebesar 0,721 dan dinyatakan reliabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Distribusi Karakteristik Demografi Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Srandakan Bantul
Yogyakarta, Agustus 2024

NO	Karakteristik Responden	Jumlah	Presentase (%)
1	Usia		
	Remaja awal (11 – 14 tahun)	0	0
	Remaja pertengahan (15 – 17 tahun)	33	22
	Remaja akhir (18 – 21 tahun)	117	78
2	Pekerjaan		
	Mahasiswa/i	52	34,7
	Pegawai swasta/karyawan	40	26,7
	Pelajar	58	38,7
3	Pendidikan		
	SMP	52	34,7
	SMA/SMK	87	58,0
	S1	11	7,3
Total Responden		150	

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa karakteristik responden dengan jumlah responden 150 orang dan responden yang memiliki karakteristik usia terbanyak adalah usia remaja akhir yaitu 18 – 21 tahun sebanyak 117 orang atau 78% kemudian remaja pertengahan yaitu 15 – 17 tahun sebanyak 33 orang atau 22%. Responden berstatus pelajar sebanyak 58 orang atau 38,7% kemudian pegawai swasta/karyawan sebanyak 40 orang atau 26,7%, selanjutnya adalah mahasiswa/i sebanyak 52 orang sebanyak 34,7%. Selain itu untuk karakteristik pendidikan responden mayoritas pada jenjang SMA/SMK sebanyak 87 (58,0%) orang.

Pada penelitian ini peneliti memperoleh hasil dimana sebagian besar remaja mempunyai pengetahuan tentang HIV AIDS adalah pengetahuan yang kurang. Namun sebagian kecil remaja mempunyai pengetahuan yang cukup. Berdasarkan hasil analisis angket terlihat bahwa remaja yang memiliki pengetahuan kurang tidak mengetahui penyebab penyakit HIV AIDS, berdasarkan hal tersebut perlu adanya pemberian bimbingan dan pendidikan kesehatan kepada remaja khususnya tentang penyebab penyakit HIV /AIDS, karena dengan memberikan informasi kepada remaja agar terhindar dari tertular HIV/AIDS. Dengan pengetahuan yang cukup diharapkan dapat meningkatkan kesadaran remaja sehingga remaja dapat mencegah penyakit HIV/AIDS.

Asumsi peneliti mengenai banyaknya kurangnya pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS di Puskesmas Srandakan Bantul disebabkan oleh kurangnya kesadaran remaja untuk mencari tahu tentang HIV/AIDS, selain itu juga peran tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan. pendidikan pada remaja dinilai masih kurang sehingga pengetahuan remaja di Puskesmas Srandakan Bantul masuk dalam kategori kurang. Berdasarkan hasil penelitian, petugas kesehatan wajib memberikan informasi penting dengan memberikan pendidikan kesehatan di sekolah atau universitas di Puskesmas Srandakan Bantul. Hal ini sejalan dengan penelitian pertama yang dilakukan peneliti yaitu Puskesmas Srandakan Bantul yang telah melaksanakan program VCT selama 1 tahun, dimana terdapat 156 kunjungan VCT ke puskesmas dan *mobile* VCT dalam 3 bulan terakhir. Kebanyakan dari mereka adalah ibu hamil, orang dewasa berusia 25 hingga 60 tahun, dan remaja. Berdasarkan hasil wawancara terhadap dua orang pemuda di daerah ini, mereka belum tertular atau menderita HIV/AIDS. Kurangnya pendidikan juga menjadi faktor penyebab usia. Survei menemukan bahwa responden berusia antara 15 dan 25 tahun, dan dalam kategori ini mereka semua berada dalam masa pertumbuhan terbesar (usia paruh baya dan remaja akhir). Menurut Ayuningih (2023), generasi muda berada pada tahap dimana mereka tidak bisa berpikir bahwa dirinya berada pada level yang tinggi, dan dalam banyak kasus mereka tidak suka disebut anak-

anak dalam kehidupan sosial dan budaya setempat. Selain itu, para pemain muda masih minim pengalaman tahun lalu. Pengalaman adalah sumber pengetahuan, atau pengalaman adalah sarana yang dengannya pengetahuan menjadi benar. Dan pengalaman tersebut sebagian besar mereka peroleh dari berbagai sumber seperti media elektronik dan sumber informasi lainnya.

Pada penelitian ini peneliti memperoleh hasil dimana sebagian besar remaja tidak melakukan pemanfaatan pelayanan *voluntary conseling and tasting*. Namun sebagian kecil remaja melakukan pemanfaatan pelayanan *voluntary conseling and tasting*. Berdasarkan hasil analisis angket terlihat bahwa remaja yang tidak melakukan pemanfaatan pelayanan *voluntary conseling and tasting*, berdasarkan hal tersebut perlu adanya pemberian bimbingan dan pendidikan kesehatan kepada remaja khususnya tentang penyebab penyakit HIV /AIDS, karena dengan mengikuti pemanfaatan pelayanan *voluntary conseling and tasting* remaja dapat terhindar dari tertular HIV/AIDS. Dengan pemanfaatan pelayanan *voluntary conseling and tasting* diharapkan dapat meningkatkan kesadaran remaja sehingga remaja dapat mencegah penyakit HIV/AIDS.

Asumsi peneliti mengenai banyaknya remaja yang tidak melakukan pemanfaatan pelayanan *voluntary conseling and tasting* di Puskesmas Srandakan Bantul disebabkan oleh kurangnya kesadaran remaja terhadap HIV/AIDS, selain itu juga peran tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan. pendidikan pada remaja dinilai masih kurang sehingga pemanfaatan pelayanan *voluntary conseling and tasting* di Puskesmas Srandakan Bantul masuk dalam kategori kurang. Berdasarkan hasil penelitian, petugas kesehatan wajib memberikan pemanfaatan pelayanan *voluntary conseling and tasting* secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan penelitian pertama yang dilakukan peneliti yaitu Puskesmas Srandakan Bantul yang telah melaksanakan program VCT selama 1 tahun, dimana terdapat 156 kunjungan VCT ke puskesmas dan *mobile* VCT dalam 3 bulan terakhir. Kebanyakan dari mereka adalah ibu hamil, orang dewasa berusia 25 hingga 60 tahun, dan remaja. Berdasarkan hasil wawancara terhadap dua orang pemuda di daerah ini, mereka belum tertular atau menderita HIV/AIDS.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan Wilda pada tahun 2018 di Puskesmas Langsat. Penelitian ini menunjukkan bahwa masih sedikitnya yang melakukan pemanfaatan pelayanan VCT hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan terhadap VCT. Diharapkan kepada tenaga kesehatan untuk meningkatkan sosialisasi tentang program VCT. Selain itu, Penelitian yang dilakukan Irmawati tahun 2020 di Puskesmas Langsat Pekanbaru menyebutkan jika pelayanan VCT tidak dimanfaatkan secara maksimal hal ini dipengaruhi oleh pengetahuan.

Pada penelitian ini peneliti memperoleh hasil dimana nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) antara variabel pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan VCT adalah sebesar $0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan. Selanjutnya berdasarkan nilai koefisien korelasi antara variabel pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan adalah 0,797. Hal ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel pengetahuan dan pemanfaatan pelayanan VCT adalah sangat kuat dengan *range* nilai koefisien korelasi sebesar 0,76 sampai dengan 0,99 dengan tingkat signifikansi 10% atau 0,01. Asumsi peneliti mengenai hubungan pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan pemanfaatan pelayanan *voluntary counseling and tasting* pada remaja di wilayah kerja Puskesmas Srandakan Bantul disebabkan oleh kurangnya kesadaran remaja terhadap HIV/AIDS, selain itu juga peran tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan. pendidikan pada remaja dinilai masih kurang sehingga pemanfaatan pelayanan *voluntary conseling and tasting* secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan penelitian pertama yang dilakukan peneliti yaitu Puskesmas Srandakan Bantul yang telah melaksanakan program VCT selama 1 tahun, dimana terdapat 156 kunjungan.

Asumsi peneliti mengenai hubungan pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan pemanfaatan pelayanan *voluntary counseling and tasting* pada remaja di wilayah kerja Puskesmas Srandakan Bantul disebabkan oleh kurangnya kesadaran remaja terhadap HIV/AIDS, selain itu juga peran tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan. pendidikan pada remaja dinilai masih kurang sehingga pemanfaatan pelayanan *voluntary conseling and tasting* di Puskesmas Srandakan Bantul masuk dalam

kategori kurang. Berdasarkan hasil penelitian, petugas kesehatan wajib memberikan pemanfaatan pelayanan *voluntary counseling and tasting* secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan penelitian pertama yang dilakukan peneliti yaitu Puskesmas Srandakan Bantul yang telah melaksanakan program VCT selama 1 tahun, dimana terdapat 156 kunjungan VCT ke puskesmas dan *mobile* VCT dalam 3 bulan terakhir. Kebanyakan dari mereka adalah ibu hamil, orang dewasa berusia 25 hingga 60 tahun, dan remaja. Berdasarkan hasil wawancara terhadap dua orang pemuda di daerah ini, mereka belum tertular atau menderita HIV/AIDS.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan Pratiwi tahun 2018 pada Puskesmas Gedongtengen. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan layanan VCT di Puskesmas Gedongtengen Kota Yogyakarta dari nilai *p*. value $0,002 < \alpha$ (0,05). Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad tahun 2017 di Puskesmas Karanganyar juga menyebutkan hal yang sama yaitu terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan VCT pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Karanganyar Kota Tasikmalaya dengan *p* value 0,000. Penelitian yang dilakukan Roza tahun 2022 menyebutkan jika Pengetahuan pasien HIV/AIDS tentang pemanfaatan pelayanan VCT akan berhubungan dikarenakan kesadaran seseorang tertular HIV/AIDS sehingga mereka mau memanfaatkan pelayanan VCT yang ada, walaupun ada beberapa pasien HIV/AIDS yang datang untuk memanfaatkan pelayanan VCT karena rekomendasi dari puskesmas, rujukan dari rumah sakit lain, maupun LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat yang secara aktif memberikan saran kepada mereka agar mengikuti pemeriksaan VCT tanpa tahu tentang tahapan pelayanan VCT.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan HIV/AIDS dengan pemanfaatan pelayanan *voluntary counseling and tasting* pada remaja di wilayah kerja Puskesmas Srandakan Bantul dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan responden terbanyak adalah kurang sebanyak 136 orang atau (90,7%). Pemanfaatan pelayanan *voluntary counseling and tasting* pada remaja terbanyak adalah tidak menggunakan pemanfaatan pelayanan VCT sebanyak 137 orang. Pemanfaatan pelayanan *voluntary counseling and tasting* pada remaja terbanyak adalah tidak menggunakan pemanfaatan pelayanan VCT sebanyak 137 orang. Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan *voluntary counseling and tasting* pada remaja dengan nilai koefisien korelasi antara variabel pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan adalah 0,797 dan *p* value 0,001. No Etik No.3936/KEP-UNISA/VIII/2024.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para Bapak dan Ibu dosen di Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan, bimbingan, serta kemudahan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Dukungan yang diberikan oleh para dosen sangat berarti bagi peneliti dalam menjalani tahapan penelitian hingga akhirnya menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala Puskesmas Srandakan Bantul tersebut yang telah memberikan izin dan bekerja sama dengan penuh kesungguhan dalam pengumpulan data yang sangat diperlukan dalam penelitian ini. Tanpa kerjasama yang baik ini, penelitian ini tidak akan berjalan dengan lancar.

Selanjutnya, peneliti mengucapkan terima kasih kepada responden yang telah memberikan informasi serta data yang sangat berharga untuk kelancaran dalam penelitian ini. Terima kasih kepada kedua orang tua tercinta, terutama kepada alm. ibu, yang telah menjadi sumber kekuatan utama dalam perjalanan hidup peneliti. Doa, kasih sayang, dan dukungan mereka, baik secara moral maupun finansial, memberikan semangat yang luar biasa dan terus mendorong peneliti untuk tidak menyerah dan terus maju dalam menyelesaikan tugas ini. Keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari

kontribusi dan doa yang tiada henti dari orang tua, yang memberikan dorongan untuk tetap teguh dan bersemangat dalam menjalani segala proses hingga akhirnya mencapai tujuan ini. Tanpa dukungan dari semua pihak yang telah disebutkan, peneliti tidak akan mampu menyelesaikan tugas ini tepat waktu dan dengan hasil yang memadai. Oleh karena itu, peneliti merasa sangat berterima kasih dan berharap agar segala kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Marlinda, T dan Wijayanti, R. (2022). Pemanfaatan Klinik VCT Oleh Kelompok Beresiko dan Faktor-Faktor yang Berhubungan. *Health Care Nursing Journal*. 4 (1). <https://doi.org/10.35568/healthcare.v4i1.1847>
- Notoatmojo, S. (2018). *Metode Pengambilan Sample*. In : *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.<Https://Openlibrary.Telkomuniversity.Ac.Id/Pustaka/154570/Metodologi- Penelitian-Kesehatan.Html>
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis Edisi 4*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pratiwi, D., Rosida, L. (2018). Hubungan Pengetahuan tentang HIV/IADS dengan Pemanfaatan Pelayanan VCT di Puskesmas Gedongtengen Yogyakarta. *Jurnal Kebidanan*, 7(1), 23-27.
- Prawesti, N dan Purwaningsih, P. (2018). Faktor Pendorong Pemanfaatan Layanan Voluntary Counselling and Testing (VCT) oleh Lelaki Suka dengan Lelaki (LSL) di LSM Gaya Nusantara. *Jurnal Ners dan Kebidanan*, 5 (2). <https://doi.org/10.26699/jnk.v5i2.ART.p129-136>
- Salawati, L. (2021). Pencegahan dan pengendalian HIV/AIDS pada pekerja konstruksi menuju eliminasi HIV di Indonesia tahun 2030. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*. 21 (3). 331-334. DOI: 10.24815/jks.v21i3.20726
- Wilda, I. (2019). Pemanfaatan Pelayanan Voluntary Counselling and Testing (VCT) HIV Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Langsat Pekanbaru Tahun 2018. *Jurnal Photon*. Vol 9 (2)